

**PENANAMAN TANAMAN OBAT SEBAGAI USAHA MENUMBUHKAN KEPEDULIAN
KESEHATAN PADA SISWA SDN RAHARJA**

Devi Setiawati¹, Rengga Madya Pranata²

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi

fm20.devisetiawati1, renggamadya@mhs.ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

SDGs desa merupakan program untuk mengembangkan desa. Untuk menumbuhkan kepedulian kesehatan dapat dilakukan edukasi dini. Melakukan edukasi pada anak merupakan upaya untuk membentuk generasi baru yang berkompeten. Edukasi dini juga dapat membentuk karakter dan pola pikir. Edukasi dini pada anak tentang penanaman tanaman obat dilakukan di SDN Raharja bersama siswa dan siswi. Metode yang digunakan pendekatan pada masyarakat untuk mengetahui permasalahan ataupun kekurangan yang ada di desa. Penanaman tanaman obat bersama siswa dan siswi SDN Raharja bertujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi tanaman herbal yang ada dengan kandungan dan khasiat tanaman obat. Agar budaya yang turun temurun dapat dirasakan oleh generasi-generasi selanjutnya.

Kata kunci: Tanaman Obat, Tanaman Herbal, Jamu.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk membangun dan membentuk manusia guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan generasi baru. Pendidikan dapat berupa membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa (Lazwardi, 2017). Pendidikan dilakukan pada waktu anak-anak, hal ini dilakukan untuk membentuk perilaku, sifat, dan pola pikir anak. Salah satu pendidikan yang dapat diberikan pada anak yaitu tentang kesehatan.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehat juga merupakan keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik, dan juga kesejahteraan sosial, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan (Triyono & Herdiyanto, 2017). Sehat adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang

berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan social (Jacob & Sanjaya,2018). Ketika sakit umumnya masyarakat mengonsumsi obat-obatan yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit, mengontrol ataupun untuk menunjang aktifitas sehari-hari (Jayanti dan Arsyad, 2020). Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jika obat digolongkan dalam beberapa bagian salah satunya jamu (Chusun et al., 2022).

Jamu adalah salah satu minuman kesehatan tradisional yang masih eksis hingga saat ini. Bagi masyarakat Indonesia, minuman jamu merupakan resep peninggalan leluhur. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan jamu terdiri dari tanaman herbal yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Jamu merupakan salah satu representasi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat karena kebermanfaatan minuman tradisional ini masih dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Isnawati, 2021). Namun masih banyak masyarakat khususnya anak muda yang belum mengetahui khasiat dari tanaman obat yang dapat diolah menjadi minuman sehat, untuk itu perlu adanya edukasi dini pada anak. Edukasi dini pada anak dapat dilakukan disekolah-sekolah.

Perguruan tinggi Universitas Buana Perjuangan Karawang program studi S1 Farmasi memiliki peran dalam menjalankan Tridharma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian ini dapat dilakukan pendekatan diri kepada masyarakat. Bentuk sosialisasi pada siswa dan siswi SDN Raharja di Desa Raharja adalah dengan melakukan sebuah kegiatan sosialisasi " Penanaman Tanaman Obat Sebagai Usaha Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Pada Siswa SDN Raharja " kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan siswa dan siswi sekolah dasar agar dapat memahami khasiat dan manfaat tanaman obat.

Metode

1. Waktu dan Tempat Pengujian

Waktu pengujian dilakukan pada hari senin, 24 Juli 2023 bertempat di SDN Raharja, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta.

2. Target / Sasaran

Target dan sasaran ditujukan untuk siswa/i SDN Raharja kelas IV hingga kelas VI.

3. Subjek

Subjek dalam kajian ini yaitu dari pustaka yang ada di internet maupun buku.

4. Prosedur Kajian

- Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari apa saja yang menjadi kekurangan khususnya terkait dengan kesehatan di Desa Raharja dengan teknik menelusuri dan wawancara pada masyarakat.

- Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dengan metode pustaka sehingga data yang diperoleh utuh dan rinci serta metode pustaka yang dicari melalui internet dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

5. Instrumen

Instrumen yang dilakukan yaitu melalui internet dan buku, guna mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kajian ini.

6. Teknik Analisis Data

yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan program pengabdian masyarakat khususnya sosialisasi tanaman obat dan mempraktikkan penanaman tanaman kepada siswa dan siswi SDN Raharja, Desa Raharja, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi dini pada anak. Pada kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan yaitu adanya kunjungan ke prangkat desa raharja dan masyarakat, melakukan survei ke lokasi, izin pelaksanaan ke mempersiapkan materi, melakukan pembuatan proposal pengajuan tanaman obat ke dinas lingkungan hidup bandung dan pengajuan tanaman pohon ke KIIC, pengambilan tanaman, penyusunan materi, pembuatan madding sekolah tentang tanaman obat, serta pada pelaksanaan dibuat kelompok dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan diharapkan penyampaian tersampaikan dengan baik.



Gambar 1. Penanaman Tanaman Obat

1. Tanaman Obat

1.1 Bunga Kitolod

Kitolod (*Hippobroma longiflora* (L.) G.Don) merupakan tanaman obat tradisional yang berasal dari famili Campanulaceae. Tanaman kitolod banyak digunakan untuk mengobati penyakit mata seperti katarak. Tanaman kitolod memiliki efek antibakteri penyebab konjungtivitis, efek antifungi terhadap *Candida albicans* penyebab kandidiasis, efek antiglaukoma (Siska et al. 2016), antibakteri terhadap *Streptococcus mutans* dan *Enterococcus faecalis* penyebab karies gigi (Fazil et al. 2017).

1.2 Daun Mint

Daun mint merupakan tanaman yang masuk dalam kategori tanaman obat dan masuk dalam Famili Lamiaceae. Minyak esensial tanaman mint (peppermint) dapat diambil dari semua bagian tanaman, terutama pada tanaman yang sudah mulai berbunga. Minyak esensial daun mint mengandung senyawa mentol, menton, metil asetat, iso menton, linalool, dan lominen (Sústriková dan Šalamon, 2018). Lebih lanjut Singh et al. (2015) menyampaikan bahwa minyak esensial daun mint mempunyai kemampuan tinggi sebagai antimikrobia maupun sebagai antioksidan.

1.3 Daun Sirih Hijau

Daun sirih hijau (*Piper betle* L.) adalah salah satu tanaman yang telah terbukti secara ilmiah yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri. Daun sirih dapat dimanfaatkan untuk antisariawan, antibatuk, astrigent, dan antiseptik. Kandungan kimia pada tanaman sirih

yaitu saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak astari. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba (Carolia & Noventi,2016)

1.4 Daun Pecut Kuda

Daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl) merupakan salah satu tanaman obat dari suku verbenceae, didaerah Sunda daun pecut kuda disebut jarong. Tumbuhan ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penghilang nyeri, obat lambung, penenang, batuk, bronkitis dan lain-lain (Utami et al.,2019).

1.5 Jahe Merah

Jahe merah Zingiberaceae (temu-temuan) memiliki manfaat sebagai obat. Bagian yang paling banyak yaitu rimpangnya. Jahe merah atau jahe sunti paling banyak dimanfaatkan, karena memiliki kandungan minyak atsiri dan zat gingerol yang tinggi, sehingga dipercaya lebih efektif untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit (sari & nasuha,2019).

1.6 Kisaat

Kisaat (*Valeriana officinalis* L.) merupakan tanaman obat yang memiliki kandungan minyak asiri terpen, dipenten, terpineol, bonilalkohol, alkaloida- alkaloida katinina dan valerianina. Tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk menenangkan syaraf pusat dan juga dapat digunakan untuk orang yang sulit tidur serta untuk mengobati epilepsi. Selain itu, kisaat dapat menurunkan tekanan darah serta memiliki efek antioksidan (Nurdianti et al, 2017).

1.7 Kumis Kucing

Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) memiliki komponen metabolit sekunder yaitu seperti terpenoid (diterpenes dan triterpen), polifenol (flavonoid lipofilik dan asam fenolik), dan sterol. Secara umum *Orthosiphon stamineus* menghasilkan senyawa seperti terpenoid dan fenolat (isopimarik, flavonoid, benzochromen) dan turunan asam organik. Beberapa tanaman obat yang mengandung yang mengandung flavonoid telah dilaporkan memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, antivirus, antiradang, antialergi, dan anti kanker (Silalahi,2019).

1.8 Lemon

Lemon (*Citrus limon* L.) memiliki kandungan vitamin C, asam sitrat, minyak atsiri, bioflavonoid, polifenol, kumarin, flavonoid, dan minyak-minyak volatil pada kulitnya dan dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan alami (Kemala et al,2019).

1.9 Lengkuas

Lengkuas (*Alpinia galangal* L stuntz var. Alba) memiliki kandungan minyak atsiri, sineol, eugenol, kamfer, seskuiterpen, galangin dan lain-lain. Lengkuas berkhasiat sebagai antimikroba, antitumor, mengobati diare, menyetatkan otot jantung, serta menjaga kadar kolesterol (Khusnul,2017).

1.10 Lidah Buaya

Lidah buaya (*Aloe barbadensis* Milleer) memiliki kandungan asam folat (B9), B12, kolin, selenium, kalsium, magnesium, kalium, natrium, mangan, seng, tembaga dan kromium.

Tanaman ini bermanfaat mengatasi masalah kulit akibat peradangan, seperti jerawat, eksim, psoriasis, dan iritasi akibat paparan sinar matahari (Kurnia & Ratnapuri,2019)

1.11 Serai

Serai (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan tanaman obat yang memiliki kandungan minyak atsiri, α -pinen, kamfen, sabinen, mirsen, β -felandren, p- simen, limonen, cis-osimen, terpinol, sitronelal, borneol, dan dipenten. Serai memiliki khasiat untuk meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi kolesterol dalam darah, meningkatkan kualitas tidur, dan menghilangkan rasa sakit (Vitaningtyas et al,2019).

1.12 Temulawak

Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) memiliki kandungan kurkuminoid dan minyak atsiri, serta mengandung antioksidan. Khasiat yang ada pada tanaman temulawak yaitu dapat meningkatkan fungsi pencernaan, antikanker, dan membantu meningkatkan fungsi ginjal (Syamsudin et al,2019).

1.13 Pandan

Daun pandan (*Pandanus Pygmaeus*) adalah tanaman herbal yang dapat digunakan untuk penambah aroma dan rasa serta pewarna makanan. Daun pandan banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional bagi penderita diabetes. Ekstrak etanol daun pandan mempunyai aktivitas antioksidan walaupun masih lebih rendah dibanding BHT dan bersifat hipoglisemik (Suryani dan Tamaroh, 2015).

1.14 Pohon Betadin

Pohon betadin (*Jatropha multifida* L.) memiliki kandungan flavonoid, saponin, tannin, alkaloid, steroid dan terpenoid. Tanaman ini bermanfaat untuk masalah luka ringan luar, mencegah terjadinya keloid pada kulit, menghentikan pendarahan, mencegah infeksi,

memudahkan bekas luka yang menghitam dan lain lain (Herlinanda et al,2019).

Permasalahan yang ada yaitu jarang nya konsumsi jamu di masyarakat Desa Raharja, sehingga untuk menumbuhkan kepedulian kesehatan maka dilakukan edukasi dini pada anak. Program ini disambut antusias oleh anak-anak SDN Raharja.

Kesimpulan dan Rekomendasi Kesimpulan

Program yang bertemakan membangun desa SDGs (Sustainable Development Goals), dimana program ini berada pada poin ke tiga yaitu desa sehat dan sejahtera. Program yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga pada lingkungan dan sosial. Agar tercapainya poin-poin SDGs desa di Desa Raharja dilakukan pendekatan diri kepada masyarakat sehingga dapat mengenal, mengetahui dan merasakan permasalahan yang dialami oleh masyarakat sehingga ditemukan permasalahan yang belum mendapatkan penanganan. Penanaman tanaman obat dilakukan untuk memperkenalkan kepada siswa dan siswi SDN Raharja dan lebih mencintai lingkungan yang sehat.

Rekomendasi

Untuk siswa dan siswi SDN Raharja lebih dapat menjaga lingkungannya terutama tanaman-tanaman dan pohon yang telah ditanam bersama serta para guru dan pengurus sekolah dapat menggerakkan siswa dan siswi SDN Raharja untuk menjaga lingkungan. Diharapkan pihak sekolah dan warga dapat membudidayakan tanaman obat di Desa Raharja.

Daftar Pustaka

- Carolia, N., dan Noventi, W. 2016. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) sebagai Alternative Terapi Acne vulgaris. *Majority*. 5(1)
- Chusun., Sanjaya, M. H., Nuha, N. 2022. Edukasi Penggolongan Obat dan "DAGASIBU" Kepada Ibu-Ibu Majelis Taklim di Rumah Yatim Al-Amin Tangerang Selatan. *Jurnal Asta*. 2(1). 1- 12.
- Fazil M, Suci RN, Allfiah F, Alam DN, Angelia G, dan Situmeang B. 2017. Analisis Senyawa Alkaloid Dan Flavonoid Dari Ekstrak Kitolod (*Isotoma Longiflora*) Dan Uji Aktivasnya Terhadap Bakteri Penyebab Karies Gigi. *Itekima* 2:73-83.
- Harliananda, N., Halimatussakdiah, H., & Amna, U. (2019). Analisis Kualitatif Senyawa Metabolit Sekunder Daun Betadin (*Jatropha multifida* L.). *QUIMICA: Jurnal Kimia Sains dan Terapan*, 1(1), 895 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

5-10.

Isnawati, D, L. 2021. Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi. E- Journal Pendidikan Sejarah. 11(2).

Jacob, D, E., dan Sandjaya. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan. vol 1.

Jayanti, M dan Arsyad, A. 2020. Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT. (1)

Khusnul, K. 2017. Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Rimpang Lengkuas (*Alpinia galanga* L) terhadap Pertumbuhan *Trichophyton rubrum* secara In Vitro. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi, 17(1), 73-80.

Kurnia, D., & Ratnapuri, P. H. 2019. Aktivitas Farmakologi Dan Perkembangan Produk Dari Lidah Buaya (*Aloe vera* L.). Jurnal Pharmascience, 6(1), 38-49.

Suryani, C.L. dan Tamaroh, S. 2014. Aktivitas Antioksidasi Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi. Prosiding Seminar Nasional Ketahanan Pangan. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Mercu Buana,

Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.

Idarah. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7. Hal 99–112

Nurdianti, K., Lestari, F., dan Gardi, A. 2017. Pengujian Efek Gel Ekstrak Daun Sendok (*Plantago major* L.) terhadap Luka Bakar pada Tikus Galur Wistar. Prosiding Farmasi Gelombang 2, Tahun Akademik 2016-2017. 3(2)

Ramadhia, M., Kumalaningsih, S., & Santoso, I. 2012. Pembuatan Tepung Lidah Buaya (*Aloe Vera* L.) Dengan Metode Foam-Mat Drying. Jurnal Teknologi Pertanian, 13(2), 125-137.

Sari, D., dan Nasuha, A. 2021. Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakol. *Journal of Biological Science*. 2(1). 11-18

Singh, R., Shushni, M.A.M., dan Belkheir, A. 2015. Antibacterial And Antioxidant Activities Of *Mentha Piperita* L. *Arabian Journal of Chemistry*, 8(3), 322–328.

Silalahi M. *Orthosiphon stamineus* Benth (Uses and Bioactivities). *Indones J Sci Educ*. 2019;3(1):26.

Siska, Sunaryo H, dan Wardani TK. 2016. Uji Efek Antiglaukoma Infus Daun Kitolod (*Isotoma Longiflora* (L.) C.Presl) Terhadap Tikus Putih Jantan Berdasarkan Tekanan Bola Mata. *Farmasains*

3:73-76.

Sujana, I, W, C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar. 4(1). Hal 29–39.

Suryani, C.L. dan Tamaroh, S. 2015. Aktivitas hipoglisemik dan karakterisasi kimiawi ekstrak etanol daun pandan. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur

Sústriková, A., dan Šalamon, I. 2018. Essential Oil Of Peppermint (*Mentha &Times; Piperita L.*) From Fields In Eastern Slovakia. Horticultural Science, 31(1), 31–36.

Syamsudin, R. A. M. R, Perdana, F., & Mutiaz, F. S. 2019. Tanaman kunyit (*curcuma xanthorrhiza roxb*) sebagai obat tradisional. Jurnal Ilmiah Farmakologi Laut , 10 (1), 51-65.

Triyono, S, D, K., dan Herdiyanto, Y, K. 2017. Konsep Sehat dan Sakit Pada Individu dengan Urolithiasis (Kencing Batu) di Kabupaten Klungkung, Bali. Jurnal Psikologi Udayana. Vol 4. Hal 263-276.

Vitaningtyas, Y., Agustiningrum, M. Y. D., Shella, S., Prisilia, C., & Putri, C. E. T. 2019. Pengolahan Serai Sebagai Tanaman Obat Pengusir Nyamuk Bersama Anak-Anak Di Pemukiman Pemulung Blok O Yogyakarta. Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 14-23.